BAB IV

STRATEGI PERTEMPURAN PERANG YARMUK

Strategi pertempuran yang digunakan Khalid bin Al-Walaid untuk memenangkan pasukan Rumawi dalam Perang Yarmuk ialah menerapkan strategi baru yang belum pernah digunakan oleh orang-orang Arab sebelumnya, di antara strategi yang diterapkan yaitu:

A. Perjalanan Khalid bin Al-Walid menuju Syam

Abu Bakar mengetahui para pemimpin pasukan Islam yang dikirim ke Syam, mengalami kesulitan dalam menghadapi pasukan Romawi karena jumlah mereka lebih banyak dari pasukan Islam. Mengetahui hal itu Abu Bakar menyuruh Khalid bin Al-Walid yang ada di Irak pergi ke Syam untuk membantu pasukan Islam yang ada di Syam. Khalid bin al-Walid bergerak cepat menuju Syam. Khalid bin Al-Walid membawa Rafi'bin Umairah ath-Thai'iy sebagai penunjuk jalan. Rafi' menunjukkan kepada Khalid agar berjalan melalui as-Samawah[1]. Hingga sampai di Quraqir[2]. Mereka memotong jalan melalui daratan dan padang pasir serta melewati lembah-lembah, mendaki gunung-gunung, mereka berjalan ditempat yang tidak biasa dijalani orang. Sementara Rafi terus menunjuki mereka jalan-jalan *mu'tishah*[3]. Unta-unta mereka sengaja tidak diberi minum hingga ketika menjumpai air unta-unta itu diberi minum sebanyak-banyaknya untuk

---

[1] Padang pasir yang terkenal gersang terletak di antara Kuffah dan Syam. Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafaur Rasyidin*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Darul Haq, 2004),149.
[2] Sebuah lembah milik Kalb di Samawah dari arah Iraq. Ibid.
[3] Yang tidak memiliki air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian digiring bersama mereka. Di dalam kondisi mereka tidak lagi memiliki persedian air, mereka mulai menyembelih unta tersebut untuk diambil persediaan air yang tersimpan dalam punuknya. Adapun dagingnya mereka gunakan sebagai bekal makanan mereka.

Akhirnya mereka sampai di Suwa[4]. Perjalanan yang mereka tempuh hingga sampai kurang lebih lima hari, mereka keluar menuju Romawi dari arah Tadmur[5], di sana penduduk Tadmur dan Arakah sepakat untuk damai. Ketika melewati Adzraa[6], Khalid berhasil menaklukannya dan mendapat harta rampasan yang berjumlah besar dari Ghassan. Akhirnya keluar dari sebelah timur damaskus, kemudian terus berjalan hingga sampai di parit Bushra[7] dan ia mendapati Syurahbil bin Hasanah sedang memerangi penduduk wilayah itu. akhirnya penduduk negeri itu meminta perdamaian dan menyerahkan negeri itu kepada Khalid, dan kota itu menjadi kota yang pertama yang ditaklukkan di Syam[8].

Rute perjalanan Khalid bersama pasukannya menuju Syam ini belum pernah ditempuh oleh manusia. Ia melewati ganasnya padang gurun yang menghampar luas dan tandus tanpa ada tanaman tumbuh, melintasi perbukitan, naik pegunungan dan menyusuri jalan terjal. Khalid bin Al-Walid berpendapat, bahwa jika ia mengambil jalan yang biasa, maka perjalanannya akan diketahui oleh bangsa Rumawi, dan jika ketahuan maka mereka akan menyerang dan mengganggunya dalam perjalanan; hingga ia tidak akan

[4] Nama tempat yang menjadi Jalan yang dilewati dari Iraq menuju Syam. Ibid.
[5] Kota tua yang masyur di Syam. Ibid.
[6] Nama kota di daerah Damaskus. Ibid.
[7] Salah satu dari wilayah Damaskus. Ibid
[8] Ibid., 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu dengan para pemimpin pasukan Islam yang sedang berada di Syam. Oleh karena itu Khalid lebih memilih dan mengambil jalan yang tidak biasa dilalui, yaitu melalui tempat-tempat yang tiada penduduknya.[9]

B. Pidato Semangat Khalid bin Al-Walid

Pada saat Khalid telah sampai di Syam, Khalid melihat pasukan kaum muslimin dalam keadaan terbagi-bagi, ada pasukan Abu Ubaidah, pasukan Amru bin Ash, dan Pasukan Syurahbil bin Hasanah. Khalid menginstruksikan kepada seluruh pasukan untuk menyatukan diri dan melarang mereka bercerai berai dan berselisih.

Pasukan mulai berkumpul dan berhadap-hadapan dengan musuh pada awal Jumadil Akhir. Sementara Khalid memberikan pidato di hadapan tentaranya, setelah memuji Allah ia mulai berbicara, *"sesungguhnya hari ini adalah salah satu dari hari-hari milik Allah, tidak layak pada hari ini berbangga-bangga ataupun melampui batas. Ikhlaskanlah niat kalian dalam berjihad hanya karena Allah. Sesungguhnya hari ini adalah hari penentu bagi hari esok."*[10]*janganlah kalian memerangi musuh yang sudah diorganisasi dan dimobilisasi denganbaik, sedang kamu masing-masing berdiri sendiri-sendiri dan terpencar-pencar. Yang demikian ini tidak dapat dibenarkan dan tidak layak. Orang-orang di belakang kamu kalau mengetahui seperti yang kamu ketahui tentu akan melarang caramu ini. Kerjakanlah apa yang belum diperintahkan kepada kamu tetapi menurut pendapat kamu itulah pendapat pemimpin kamu dan orang-orang yang dicintainya."*

[9] A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam* Jilid I (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1990), 248.
[10] Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah*, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mendenar apa yang disampaikan itu semu diam, sejenak tidak ada yang bicara. Apa yang dikatakannya itu memang benar. Buktinya, sebelum kedatangannya sudah dua bulan mereka tinggal di sana, sedang mereka tak berbuat apa-apa berhadapan dengan Rumawi. Pihak Rumawi sudah mengadakan persiapan dan mobilisasi. Semua itu berkecamuk dalam benak para panglima setelah mendengar pidato Khalid. Sejenak sejenak kemudian mereka berkata: "*selahkan! Bagaimana seharusnya?"*

"Abu Bakar mengutus kita hanya karena ia berpendapat bahwa kita akan saling mengalah," kata Khalid lagi. "*dia tahu apa yang sudah dan akan terjadi niscaya ia akan menyertai kita. Keadaan ini sebenarnya lebih berat buat pasukan Muslimin daripada apa yang telah menimpa mereka, dan lebih menguntungkan kaum musyrik. Aku tahu bahwa keadaan sudah menceraiberaikan kamu. Hati-hatilah! Setiap orang di antara kita sudah ditentukan dengan satu negerri sendiri yang tak akan berkurang jika ia tunduk kepada pemimpin-pemimpin itu tak akan bertambah jika mereka tunduk kepadanya. Pengangkatan sebagai amĪr di antara kamu tidak akan membuat kamu berkurang dalam pandangan Allah dan dalam pandangan Khalifah Rasulullah. Marilah kita bersegera! Di pihak mereka sudah siap siaga. Hari inilah yang terakhir. Kalau sekarang kita dapat mendesak mereka mundur ke tempat perlindunan mereka, masih akan kita dapat kita lakukan, tetapi kalau mereka sampai mengalahkan kita, tak akan ada lagi peluang kita akan menang setelah itu. Marilah kita bergantian memegang pimpinan. Baiklah sebagian dari kita hari ini, yang lain besok dan yang lain lagi lusa, sampai*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua kamu mendapat giliran memimpin. Untuk hari ini biarlah aku yang memegang pimpinan"[11]

Setelah berpidato di depan tentaranya, ia lalu memimpin gabungan pasukan Islam untuk menyerang pasukan Romawi, sementara pasukan Romawi mengira bahwa perang ini akan berlangsung lama sekali. Sehingga Romawi mengeluarkan pembekalan yang belum pernah terlihat kadar perbandingannya.

Selain pidato dari Khalid, para pemimpin pasukan lainnya seperti; Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, Amr bin Ash, Abu Sufyan, Abu Hurairah juga ikut memberikan pidato-pidato sebagai bekal keimanan dan untuk memberikan semangat kepada tentara pasukan Muslimin, agar mereka tidak gentar menghadapi musuh dan memperoleh kemenangan.

Ada salah seorang dari tentara Nasrani berkata kepada Khalid bin Al-Walid, *"Alangkah banyaknya personil tentara Romawi dan alangkah sedikitnya tentara kalian!"* Khalid menjawab, *"Celakalah engkau, apakah kau kira aku takut terhadap tentara Romawi yang banyak? Sesungguhnya tentara itu baru dianggap banyak jika berhasil memenangkan perang, dan akan dipandang sedikit jika mereka kalah, bukan karena jumlah pasukan yang*

[11] Muhammad Husain Haekal, *Abu Bakar As-Shiddiq*, Terj: Ali Audah (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 290-291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak! Demi Allah, sekiranya Asyqar[12] *ini sembuh dari luka di kakinya sekalipun jumlah mereka sudah dua kali lipat*".[13]

Kata-kata Khalid itu segera tersebar di dalam markas, dan oleh prajurit-prajurit dibawa dari kurdus-kurdus. Sejak itu semangat mereka mulai lagi berkobar, timbul lagi kerinduan ingin mati syahid. Bahkan kata-kata ini sudah menjadi buah bibir: "Pasukan itu menjadi besar karena mendapat pertolongan dan menjadi kecil karena ditinggalkan". Mereka semua lalu teringat ketika dalam perang dulu dan teringat juga sebelum itu ketika menghadapi perang bersama Rasulullah. Di antara mereka ada seribu orang sahabat Rasulullah, seratus di antaranya adalah veteran Perang Badar.[14]

C. Taktik Pertempuan Khalid bin Al-Walid dalam Perang Yarmuk

Di pertempuran Yarmuk, Khalid bin Al-Walid menerapkan strategi perang baru yang belum pernah digunakan oleh orang-orang Arab sebelumnya. Strategi itu adalah membentuk kurdus[15] atau batalion dan pasukan dibuat menjadi tiga puluh lima sampai empat puluh kurdus. Setiap kurdus terdiri dari seribu orang yang dipimpin oleh pemimpin pasukan. Khalid mengurutkan pasukannya berdasarkan urutan sebagai berikut:

---

[12] Asyqar adalah nama kuda Khalid yang sedang sakit karena perjalannya panjang menuju Syam. Ibid, 292.
[13] Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah*, 154.
[14] Haekal, *Abu Bakar As-Siddiq*, 292.
[15] Kata kurdūs diterjemahkan dengan "batalion" menurut istilah militer sekarang mengingat jumlahnya tiap kurdūs mungkin dapat dapat disamakan dengan satu batalion. Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Beberapa kelompok yang terdiri dari sepuluh sampai dua puluh kurdus, setiap kelompok di bawah satu komandan *Amir-ul-Ashar* dan satu pemimpin umum *Amir-ul-jaish*.
2. Satu kurdus terdiri dari seribu prajurit di bawah satu komandan perang *Al-Qaid* dan satu pemimpin umum *Amir*.

Khalid bin AL-walid membagi pasukannya menjadi empat puluh kurdus sebagai berikut:

1. Bagian inti atau *Qalb*: terdiri dari delapan belas kurdus di bawah komandan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dengan didampingi Ikrimah bin Abu Jahal dan Al-Qa'qa' bin Amru.
2. Sayap kanan atau *Maymanah*: terdiri dari sepuluh kurdus di bawah komandan 'Amr bin Al-Ash dengan pendamping Syurahbil bin Hasanah.
3. Sayap kiri atau *Maysarah*: terdiri dari sepuluh kurdus di bawah komandan Yazid bin Abu Sufyan
4. Kelompok pengintai atau *ṭulai'ah*: terdiri dari sekelompok pasukan berkuda dan pasuka di depan, dibawah komandan Qubab bin Asyam. Karena tugasnya melakukann pengawasan dan pengintai serta berkoordinasi mengenai perkembangan pergerakan musuh, maka jumlah pasukan ini umlahnya sedikit.
5. Bagian belakang atau *al-mu'akhirah*: terdiri lima ribu prajurit (lima kurdus) di bawah komandan Said bin Zaid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tugas pasukan bagian belakang ini antar lain:

1. Mengelola urusan administrasi di bawah tanggung jawab Al-Qadhi Abu Ad-Darda'
2. Sebagai distributor di bawah tanggung jawab Abdullah bin Mas'ud dengan tugas sebagai bendahara administrasi, mendistribusiakn kebutuhan logistik pasukan dan mengumpulkan ghanimah.
3. Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di bawah tanggung jawab Al-Miqdad bin Al-Aswad sebagai *Qari'*. Dia berkelilingg kepada manusia untuk membacakan surat Al-Anfal dan ayat-ayat tentara jihad untuk membangkitkan semangat berjihad dan membakar mental pasukan.
4. Bimbingan mental di bawah tangguung jawab Abu Sufyan bin Muawiyah. Dia berkeliling dibarisan-barisaan pasukan memotivasi mereka untuk bertempur.
5. Bagian perlengkapan pasukan Islam di bawah komandan Khalid bin Al-Walid yang juga bertidak sebagai pemimpin umum semua pasukan Islam atau disebut *Al-Qā'IdūĪm*. [16]

Setiap komandan pasukan berjalan mengelilingi pasukannya masing-masing untuk membangkitkan semangat mereka berjihad. Bersabar dan bertahan dengan sabar menghadapi srangan musuh. Para komandan perang pasukan Islam ini melihat bahwa pertempuran kali ini merupakan perang yang

[16] Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq* Terj: Masturi Ilham (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 608-609. terdapat pula di Manshur Abdul Hakim, *Khalid bin al-walid Panglima yang Tak Terkalahkan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 510-511, dan Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetukan poin-poin besar yang sangat telah pada misi berikutnya. Khalid bin Al-Walid sebagai pemimpin umum pasukan mengetahui bahwa jika dia mampu memukul mundur mereka terus. Namun jika musuh dapat mengalahkan dirinya berikut pasukannya, maka tamatlah riwayatnya[17].

Strategi tersebut dalam taktik pertempuran sebelum itu tak pernah dilakukan, tetapi Khalid menerapkannya dengan berkata kepada sahabat-sahabatnya, "Jumlah pasukan musuh kita sudah banyak dan mereka kejam, dan yang paling banyak terlihat di depan mata ialah jumlah batalion." Untuk segala pengumuman Khalid menugaskan kepada Abu Sufyan yang ahli bercerita. Ia berpindah-pindah dari satu batalion yang lain sambil berkata: "Ingatlah, kalian adalah pelindung-pelindung Arab dan pembela-pembela islam, sedang mereka para pelindung Rumawi dan pembela-pembela Syirik. Allahumma Ya Allah, hari ini adalah hari yang akan Kau-tentukan. Berikanlah kemenangan kepada hamba-hamba-Mu ini!".[18]

Di sisi lain pasukan Romawi maju dengan kesombongannya membawa pasukan besar hingga menutupi seluruh tempat yang ada, baik daerah yang lapang maupun daerah yang sulit seolah-olah mereka awan hitam, mereka berteriak-teriak mengangkat suara tinggi-tinggi, sementara para pendeta berjalan mengelilingi tentara membacakan Injil sambil memotifasi mereka untuk giat berperang.

---

[17] Ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar As-Shiddiq*, 608-609.
[18] Haekal, *Abu Bakar As-Siddiq*, 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat kedua pasukan berhadapan Khalid menemui Abu Ubaidah untuk memberikan taktik pertempuran. Khalid membawa kudanya menuju Abu Ubaidah dan berkata kepadanya, “aku akan memberikan usulan.” Abu Ubaidah menjawab. “katakanlah apa usulmu, aku akan mendengar dan mematuhinya.” Khalid berkata, “musuh pasti menyiapkan pasukan pasukan besar yang tak dapat dihalangi untuk dapat membobol pertahanan kita. Oleh karena itu menurut pendapatku kita harus membagi pasukan berkuda menjadi dua pasukan. Satu pasukan ditempatkan di belakang sayap kanan, para pasukan berkuda dapat berperan membantu mereka. Dan kita datang menyerbu mereka.” Abu Ubaidah berkata pada Khalid, “alangkah jitu idemu itu.”

Segera Khalid masuk ke dalam barisan berkuda yang berada di belakang pertahanan sayap kanan dan Qeis bin Hubairah di sayap kiri. Khalid memerintahkan Abu Ubaidah agar mundur ke belakang dari posisi tengah ke belakang, agar jika ada dari tentara Islam yang berlari mundur akan merasa malu melihatnya dan kembali ke medan pertempuran.

Abu Ubaidah menyerahkan posisi tengah yang sebelumnya ia tempati kepada Sa’id bin Zaid, salah seorang dari sepuluh orang yang dijamin Rasulullah masuk surga. Kemudian Khalid bergerak ke tempat para wanita sambil memberikan instruksi kepada mereka agar bersiap-siap dengan pisau belati serta tongkat-tongkat. Khalid berkata, “siapa saja yang kalian jumpai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarikan diri dari pasukan maka bunuhlah di!". Setelah itu Khalid kembali ke posisinya[19].

D. Dakwah Khalid bin Al-Walid di Medan Perang

Satu peristiwa, pada pertempuran Yarmuk, keluarlah dari barisan musuh seorang panglima besar Romawi yaitu Georgius atau Jarajah, dia menyeru Khalid bin Al-Walid untuk keluar dari barisan kaum Muslimin. Khalid pun keluar dengan kuda tangkasnya, hingga kedua leher kuda mereka masing-masing saling berhadapan. Ketika itu Jarajag berkata: "*Wahai Khalid, sampaikan kepadaku dengan jujur dan jangan membohongi saya, karena seorang jawara itu pantang berbohong. Janganlah kamu memperdaya saya, karena orang mulia tidak akan memperdaya orang yang meminta keterangan tentang Rasul atas nama Allah. Apakah Allah menurunkan pedang kepada Nabi kalian dari langit, keudian Nabi kalian memberikan pedang itu kepadamu, sehingga kapan kamu menghunusnya, maka musuhmu akan menjadi kalang-kabut dibuatnya?"*

Khalid menjawab, *"Tidak."*

Jarajah berkata, *"Mengapa kamu dijuluki Saifullah (pedang Allah)?"*

Khalid menjawab, "*Sesungguhnya Allah telah mengutus Nabi-Nya di masyarakat kami, beliau menyeru kami, kemudian mayoritas kami menjahui beliau dan menghalang-halangi dakwah beliau. Seiring perjalanan waktu, sebagian dari kami ada yang membenarkan dan mengikuti ajakan beliau, namun sebagaian mendustakan dan menjahui beliau, dan aku termasuk orang*

[19] Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendustakan dan menjahui beliau. Setelah itu, Allah memberiku hidayah di kalbu dan akalku, lalu aku mengikuti seruan beliau dan memberikan baiat kepada beliau. Kemudian beliau bersabda kepada saya, "Kamu adalah pedang dari pedang-pedang yang dihunus untuk menumpas orang-orang musyrik." Beliau juga mendoakanku mendapat kemenangan. Maka dari itu, aku adalah seorang Muslim yang paling berani melawan orang-orang musyrik."

Jarajah berkata, "*Wahai Khalid, gerangan apakah yang kalian seukan itu?"*

Khalid menjawab, "*kami menyerukan kepada manusia supaya bersaksi tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, dan mengakui apa yang datang kepada beliau dari Allah."*

Jarajah berkata, *"Bagaimana menyikapi orang yang tidak menerima seru kalia?"*

Khalid menjawab, *"Maka wajib baginya membayar Jizyah dan kami akan melindungi mereka."*

Jarajah berkata, *"Bagaimana tidak mau membayarnya?"*

Khalid menjawab, *"Kami akan memberitahukan kepadanya bahwa kami akan memeranginya kemudian membunuhnya."*

Jarajah berkata, *"Bagaimana kedudukan orang yang menerima seruan kalian kemudian memeluk Islam, agama kalian, sekarang ini?"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalid menjawab, *"Kedudukan dia dan kami adalah satu dalam hal menjalankan sesuatu yang diwajibkan Allah kepada kami, baik dia itu orang terhormat atau kelas biasa dari kami, baik dia itu orang pertama atau terakhir yang memeluk Islam dari kami."*[20]

Jarajah berkata, *"Apakah orang memeluk Islam, agama kalian itu, dapat memperoleh sebagaimana kalian memperoleh pahala dan simpanan?*"

Khalid menjawab, *"Benar, bahkan itu lebih utama."*

Jarajah berkata, *"Bagaimana dia dapat memperoleh sama dengan kalian, padahal kalian lebih dahulu memeluk Islam daripada dia?"*

Khalid menjawab, *"Sesungguhnya kami menerima urusan ini (Islam) dengan kasih sayang. Kami membaiat Nabi kami pada saat beliau masih hidup dan beliau ada bersama kami. Datang berita-berita dari langit kepada beliau, kemudian beliau mengabarkan Al-Qur'an kepada kami dan memperlihatkan kepada kami aya-ayat Allah. Adalah hak bagi orang yang melihat sesuatu yang kami melihatnya dan dia mendengar sesuatu yang kami mendengarnya untuk memeluk Islam dan memberikan baiat kepada beliau. Sesungguhnya kalian tidak melihat sesuatu yang kami sudah melihatnya, dan kalian tidak mendengar sesuatu yang kami sudah mendengarnya dari perkara-perkara mengagumkan dan hujjah-hujjah. Karena itu, barangsiapa di antara kalian mengikuti urusan ini (agama Islam) dengan hakikat dan niat yang sungguh-sungguh, maka dia lebih utama dari kami."*

[20] Ali Muhammad Ahs-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Terj. Masturi Irham (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 615-617. Dan lihat pula di Hakim, *Khalid bin Al-Walid*, 522-524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarajah berkata, *"Demi Tuhan, Bukankah kamu ini telah berkata jujur dan tidak menipu saya?"*

Khalid menjawab, *"Demi Allha, aku berkata jujur kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah pelindung urusan yang sudah kamu tanyakan kepadaku ini."*

Mendengar pernyataan-pernyataan dari Khalid tersebut, tiba-tiba jarajah membalikkan arah perisainya lalu berkabung bersama Khalid, Jarajah berkata, *"tolong beritahu aku bagaimana aku dapat memeluk Islam?"* Kemudian Khalid menghampiri Jarajah dan dan menghampirinya dan mengajak ke kemah Khalid. Di kemah itu, Khalid memberikan bejana berisi air kepada Jarajah, kemudian Jarajah berwudhu dan mengucapkan dua kalimat Syahadat. Setelah itu Jarajah shalat dua Rakaat.

Menyaksikan Jarajah berbalik dan berpihak kepada Khalid dari yang seharusnya menyerang Khalid, maka pasukan Romawi bermaksud maju untuk menghabisi Jarajah. Mereka berupaya menyingkirkan pasukan Islam dari tempatnya yang bertugas sebagai pengaman, namun langkah mereka dihalangi oleh pasukan Islam di bawah komandan Ikrimah bin Abi Jahal dan Al-Harits bin Hisyam. Khalid bin Al-walid kemudian naik kudanya didampingi Jarajah, sementara pasukan Rumawi berada di sela-sela pasukan Islam, maka kaum muslimin saling berseru dan semakin fokus bertempur. Khalid dan Jarajah bertempur melawan pasukan Romawi saat mulai panas matahari menyengat kulit sampai matahari hampir terbenam.[21]

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah yang disampaikan oleh Khalid bin Al-Walid kepada salah satu komandan Rumawi yaitu Jarajah, telah berhasil membuat Jarajah masuk Islam dan ia juga ikut membela agama Islam dengan ikut berperang bersama pasukan Muslim untuk melawan pasukan Romawi. Walaupun pada akhirnya Jarajah meninggal sebagai syahid di medan pertempuran.

E. Khalid bin Al-Walid Menerobos Pasukan Musuh

Pertempuran Yarmuk telah berlangsung, pasukan sayap kanan muslim dan pasukan sayap kiri Muslim telah diserang oleh pasukan sayap kiri dan sayap kanan Romawi. Pertama, pasukan sayap kiri Romawi yang dipimpin oleh Bahan menyerang pasukan sayap kanan Muslim. Pasukan sayap kiri Romawi berhasil membuat pasukan Muslim di sayap kanan menjadi kalang kabut dan sampai musuh berhasil menyelinap ke barisan belakang pasukan Islam.

Kedua, Prajurit sayap kanan Romawi di bawah komandan Qanathir menyerang sayap kiri pasukan Islam dengan dahsyatnya. Di sayap kiri Islam terdiri daari kabilah Kinanah, Qais, Khats'am, Judzam, Qudha'ah, dan 'Amilah, mereka dapat dipukul mundur oleh Romawi dari garis tempat pertahanan mereka sampai pasukan inti Islam terbuka dari arah sayap kiri. Pasukan Romawi terus maju menggempur pasukan Islam .

Melihat demikian, Khalid bin Al-Walid lalu membawa pasukan berkudanya menyerang prajurit sayap kiri Romawi yang menekan pasukan Islam sayap kanan dan mengarahkan prajurit Romawi ke pasukan inti. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangan Khalid ini, sekitar ada 6000 prajurit Romawi mati terbunuh. Khalid berkata, “Demi Allah yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya, sekarang mereka tidak memilki kesabaran dan keteguhan selain apa yang kalian melihat. Sesungguhnya aku berharap Allah memberikan kesempatan kepada kalian untuk menghajar pundak-pundak mereka.”

Khalid kemudian menghadapi mereka. Dengan membawa 100 pasukan berkuda persia, Khalid bin Al-Walid memacu kudanya ke arah prajurit Romawi yang jumlahnya sekitar 100.000 personil. Khalid belum sampai kepada prajurit Romawi yang berjumlah sekitar seratus ribu itu kecuali mereka porak-poranda berhamburan menyelamatkan diri. Pasukan Islam menyergap mereka dengan kompak, akurat dan terorganisir, sehingga prajurit Romawi itu bubar melarikan diri dan pasukan Islam mengejar mereka tanpa ada perlawanan dari mereka.

Sayap kanan pasukan Islam kemudian menutup celah dan jalan dari arah prajurit Romawi sehingga prajurit Romawi terkepung di antara jurang Yarmuk dan sungai Zuraqa’. Arah angin pertempuran berputar arah dan kaum Muslimin mendapat angin segar. Pasukan Islam mampu memisah prajurit pejalan kaki dari prajurit berkuda Romawi, mereka menyergap dan menunggangi pundak prajurit-prajurit Romawi sampai banyak prajurit Romawi mati terbunuh.

Melihat itu, prajurit berkuda Romawi menjadi panik dan mereka mencari jalan keluar ingin melarikan diri meninggalkan parajurit pejalan kaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat ini, Khalid memerintahkan ‘Amr bin Ash membuka celah supaya prajurit berkuda Romawi itu melarrikan diri, dan Amr pun melakukannya. Setelah prajurit berkuda Romawi melarikan diri, maka prajurit pejalan kaki Romawi akan berjalan tanpa ada yang melindungi. Mereka berjalan mendatangi parit-parit, sementara kaki-kaki mereka terikat dengan rantai, sehingga mereka jatuh satu maka akan jatuh semua seperti tembok yang roboh.

Ketika pasukan Islam mendatangi mereka di parit-parit mereka pada gelapnya malam, maka pemimpin prajurit pejalan Romawi ini mengarahkan pasukannya berjalan merayap di jurang. Sehingga apabila ada seorang dari mereka tebunuh, maka mereka semua yang terikat kakinya akan jatuh bersamanya. Diperistiwa ini, kaum Muslimin berhasil membunuh mereka dalam jumlah besar, diperkirakan jumlah mereka mencapai seratus dua puluh ribu prajurit. Sementara iti, prajurit yang selamat dari mereka telah melarikan diri ke kota, dan sebagian lagi melarikan diri ke Damaskus di wilayah Syam.

Kaum muslimin pada waktu ini mengakhiri Shalat Isya’ sampai kemenangan benar-benar diraih. Khalid bin Al-Walid menyempurnakan malamnya di tenda Tazariq, saudara Heraklius. Sekelompok pasukan berkuda Islam bersiaga di sekitar tenda Khalid sampai Subuh dan membunuh Prajurit Romawi yang lewat di depannya. Tadzariq berhasil dibunuh, ia mempunyai tiga puluh kain yang memagari tendanya dan tiga puluh kain kerai depan terbuat sutera dibaj dan apa yang di dalamnya, seperti kambal dan sutera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika waktu pagi tiba, kaum Muslimin mengumpulkan ghanimah-ghanimah yang ada di sana. [22]

Kemenangaan gemilang ini disambut kaum Muslimin dengan suka cita. Namun, kebahagiaan ini menjadi kesedihan dengan datangnya berita kematian Khalifah Abu Bakar Ahs-Shiddiq, sehingga mereka semua dirundung duka yang sangat dalam. Allah kemudian memberikan pengganti mereka pemimpin Umar al-Faruq.

Kehancuran parjurit Romawi di Yarmuk membuat Heraklius terguncang dan bersedih. Beberapa kelompok prajurit Romawi yang selamat berhasil kembali ke Antaqia, Heraklius berkata kepada mereka, "Bagaimana kalian ini! Coba kalian ceritakan kepadaku perihal mereka yang bertempur dengan kalian itu? Bukankah mereka juga manusia sebagaimna kalian?"

Mereka menjawab, "Benar." Heraklius berkata, Apakah kalian yang lebih banyak atau mereka?". Mereka menjawab, " Bahkan jumlah kami yang lebih banyak dari mereka berlipat ganda di setia tempat. Heraklius berkata, "Jika demikian, mengapa kalian dapat dikalahkan?"

Sesepuh dari pembesar rajurit mejawab, "karena mereka pada waktu malam hari melaksanakan Shalat dan pada waktu siang berpuasa, mereka memenuhi janji, memerintahkan yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka bekerja sama dengan di antara mereka. Sedangkan halim, memerintahkan mengerjakan larangan yang dimurkai Tuhan, melarang

[22] Ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, 621-623.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan perintah yang diridhai Tuhan, dan berbuat kerusakan di bumi". Mendengar hal itu Heraklius berkata, "Kamu telah berkata jujur kepadaku!".[23]

Pertempuran ini membawa dampak mendalam di jiwa pasukan Romawi sehingga melemahkan moral dan membuat mereka tidak mampu bertahan di hadapan kaum Muslimin meskipun jumlah mereka banyak. Akhirnya, kekalahan demi kekalahan dialami oleh pasukan Romawi di hadapan kaum Muslimin.

[23] Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah*, 162-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id